

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA SMA NEGERI 1 BAMBAIRA KABUPATEN PASANGKAYU

## *IMPLEMENTATION OF ISLAMIC VALUES IN OVERCOMING THE BEHAVIOR OF SMA NEGERI 1 BAMBAIRA REGENCY PASANGKAYU*

<sup>1</sup>Aco Mukmin, <sup>2</sup>Colle M. Said, <sup>3</sup>Muh. Rizal Masdul

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email :acomukmin@gmail.com)

(Email :collesaid@gmail.com)

(Email :muh.rizalmasdul@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penulis mencari data dengan menggunakan sumber penelitian primer dan sekunder, adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaيرا yaitu: (a) menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi perilaku siswa, pada pelajaran PAI dan pelajaran umum, seperti pada mata pelajaran PAI menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam misalnya: pemaaf, sabar, hormat kepada orang tua, kasih sayang, sopan santun, oleransi, musyawarah, kesopanan, saling menghargai dan lain-lain serta menghindari perilaku seperti: menyalahgunakan waktu, malas, sombong, berbohong dan lain-lain, juga membiasakan siswa untuk mempraktekkan dan melaksanakan materi pelajaran dalam aktivitas di sekolah (b) menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni melaksanakan kegiatan zikir bersama dan ceramah agama pada hari jum'at, membentuk organisasi Rohani Islam (Rohis) yang bertugas untuk mengelola masjid sekolah, mulai dari pengontrolan kebersihan, penjadwalan azan dan kultum. Adapun dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaירה, yaitu: (a) mengenalkan kepada siswa nilai-nilai ajaran Islam baik pada mata pelajaran PAI maupun pada mata pelajaran umum, seperti: PKn, Biologi, Sosiologi (b) siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara membimbing siswa untuk memahami ajaran agama Islam melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (c) siswa mulai berubah perilakunya dan bersikap mengikuti ajaran agama Islam, misalnya siswa yang tadinya sangat malas mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah mulai ikut shalat berjamaah dan (d) membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola rumah ibadah (masjid sekolah), sehingga siswa memiliki perhatian terhadap tempat ibadah umat Islam. Kesimpulannya yakni nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler cukup efektif dalam mengatasi perilaku negatif siswa.

**Kata Kunci** : Implementasi, Nilai-nilai Islam, Perilaku siswa

### **ABSTRACT**

*This study discusses the implementation of Islamic values in overcoming the behavior of SMA Negeri 1 Bambaירה Regency Pasangkayu. To answer the problem, this research uses qualitative methods, the authors are looking for data with Using primary and secondary research*

resources, as well as data collection techniques through observation, interviews and documentation, and using data analysis techniques through data reduction, data presentation, data verification and withdrawal of conclusions. The results of this research show the implementation of Islamic values in overcoming the behavior of students in SMA Negeri 1 Bambaira namely: (a) applying Islamic values in learning activities to overcome student behavior, on PAI lessons and general lessons, As in the PAI subjects apply Indigo-value in accordance with Islamic teachings for example: forgiving, patient, respectful to parents, compassion, manners, tolerance, deliberation, politeness, mutual respect and others as well as avoiding behavior such as: Wasting time, laziness, donnish, lying etc., also familiarize students to practice and implement the subject matter in school activities (b) applying Islamic values in extracurricular activities i.e. Conducting joint remembrance activities and religious lectures on Friday, forming the Islamic Spiritual Organization (rohis) in charge of managing the school mosque, ranging from hygiene control, the scheduling of Azan and Kultum. The impact of Islamic values implementation in overcoming the behavior of students in SMA Negeri 1 Bambaira, namely: (a) introduce to students the values of Islamic teachings in both PAI subjects and in general subjects, such as: PKn, Biology, sociology (b) Students can understand and apply the values of Islamic teachings by guiding students to understand the teachings of Islam through subjects and religious extracurricular activities (c) Students begin to change their behavior and to follow the teachings of Islamic religion, for example students who have been very lazy to pray Dhuhr praying in congregation began to pray in congregation and (d) familiarize students to be responsible for managing the house of Worship (school mosque), so that students have attention to Place of worship of Muslims. In conclusion, the Islamic values applied in learning and extracurricular activities are quite effective in addressing the negative behavior of students.

**Keywords:** *implementation, Islamic values, student behaviour*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat dan canggih ini menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan dalam tatanan perilaku sehari-hari. Akibat dari perkembangan IPTEK yang pesat dan canggih ini, sering kita jumpai di media massa, cetak dan elektronik, perilaku-perilaku menyimpang, seperti tawuran antar kampung/antar pelajar, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, pembunuhan, perampokan/pencuriandan lain-lain.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah memiliki akhlak mulia, maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui pendidikan agama Islam terutama melalui pendidikan akhlak. Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan Agama Islam adalah “usaha untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran

agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan”.<sup>1</sup>

Akhlik, perilaku dan perbuatan pada dasarnya melekat pada setiap diri manusia. “Jika akhlak seorang buruk disebut dengan akhlak mazmumah dan sebaliknya jika akhlak seseorang baik disebut dengan akhlak mahmudah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan”.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat menjadi tempat untuk mengatasi solusi akan masalah akhlak adalah SMA Negeri 1 Bambaira. Di SMA Negeri 1 Bambaira ini selain diajarkan pengetahuan umum juga diajarkan pengetahuan agama, di SMA Negeri 1 Bambaira ini juga dilaksanakan berbagai kegiatan ekstra ataupun intra yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan minat dan bakat serta berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Bambaira diperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Perilaku tersebut dimulai dengan berjabat tangan, memberi salam ketika bertemu dengan guru dan membaca surat pendek secara bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai, shalat dhuhur berjamaah, memakai jilbab bagi siswa putri, dan kegiatan lainnya. Selain itu dilakukan praktik shalat untuk melatih kedisiplinan dalam melakukan ibadah sehari-hari.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut dengan judul “Implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan cultural sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dan bertolak dari cara berfikir induktif, kemudian berfikir secara deduktif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan penelitian kaitannya dengan objek penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif, Jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. “Dalam penelitian ini akan dijabarkan kondisi konkrit dari objek penelitian,

---

<sup>1</sup>Abdul Majid,dkk. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 131

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4

menghubungkan satu variabel atau kondisi dengan variabel atau kondisi lainnya dan selanjutnya akan dihasilkan suatu dePenelitian tentang objek penelitian”.<sup>3</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dari data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang di bahas.

Pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data yaitu salah satu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.<sup>4</sup>Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan<sup>5</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Bambaira**

Bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku negatif siswa yakni menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, sebagaimana penjelasan dari informan bahwa: Untuk memperbaiki perilaku negatif siswa, salah satu upaya yang kami lakukan adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini nilai-nilai

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.4.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit*, h.178.

<sup>5</sup>*Ibid.*

agama Islam diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lain seperti PKn, Biologi, Sosiologi, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya<sup>6</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai agama Islam tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun juga dilaksanakan dalam mata pelajaran lainnya yakni PKn, Biologi, Sosiologi, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan perilaku negatif siswa benar-benar menjadi perhatian serius di SMA Negeri 1 Bambaia Kabupaten Pasang Kayu. Lebih lanjut informan lain menjelaskan bahwa: Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilai-nilai Islam yang diintegrasikan yakni nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan akhlak, seperti: pemaaf, sabar, hormat kepada orang tua, kasih sayang, sopan santun, lemah lembut, saling menghargai, tolong menolong, jujur, amanah, dan lain sebagainya. Siswa juga diajarkan untuk menghindari perilaku tercela seperti: boros, menyia-nyiakan waktu, malas, sombong, berbohong, gibah, pemaarah, kasar dalam berbicara dan bertingkah laku dan berbagai perilaku negatif lain yang melanggar ajaran agama Islam<sup>7</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti pemaaf, sabar, hormat kepada orang tua, kasih sayang, sopan santun, lemah lembut, saling menghargai, tolong menolong, jujur, amanah, dan lain sebagainya. Siswa juga diajarkan untuk menghindari perilaku tercela seperti: boros, menyia-nyiakan waktu, malas, sombong, berbohong, gibah, pemaarah, kasar dalam berbicara dan bertingkah laku dan berbagai perilaku negatif lain yang melanggar ajaran agama Islam. Dengan demikian siswa didik agar memiliki akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela. Adapun pelaksanaan nilai-nilai Islam tersebut dijelaskan oleh informan bahwa: Dalam proses pembelajaran PAI hal penting yang saya lakukan adalah memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam yang memiliki nilai-nilai penting agar siswa memiliki akhlak yang baik dan menghindari perilaku tercela, karena selain pemahaman tersebut saya juga membiasakan siswa untuk mempraktekkan dan melaksanakan materi pelajaran dalam aktivitas di sekolah, sehingga melalui pembiasaan tersebut siswa dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>Rasdiana, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Bambaia Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Wakasek, tanggal 14 Mei 2019

<sup>7</sup>Marhamah, Guru PAI SMA Negeri 1 Bambaia Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 15 Juni 2019

<sup>8</sup>Marhamah, Guru PAI SMA Negeri 1 Bambaia Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 15 Juni 2019

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu menekankan aspek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan proses pembiasaan-pembiasaan kepada siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut, sehingga siswa melalui pemahaman dan pembiasaan tersebut nilai-nilai Islam dapat lebih meresap dalam diri siswa dan sekaligus dapat membiasakan siswa untuk mengamalkannya dalam aktivitas kesehariannya. Adapun pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran yang lain, seperti dijelaskan oleh guru berikut ini: Saya mengajar Biologi, nilai-nilai Islam yang biasanya saya terapkan dalam mata pelajaran yakni menghormati dan menyayangi makhluk hidup serta memperlakukan semua makhluk hidup yang ada dilingkungan dengan sebaik-baiknya, makhluk hidup disini adalah manusia hewan dan tumbuhan yang merupakan bagian dari ciptaan Allah, karena itu sikap yang saya ajarkan pada siswa menghormati, menyayang dan memperlakukan makhluk hidup dengan baik serta membimbing siswa agar mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya memberikan tanggung jawab kepada siswa di kelas yang saya ajar untuk merawat bunga dan menjaga kebersihan lingkungan, sebagai bagian dari perilaku terpuji terhadap tanaman dan lingkungan, bersikap hormat kepada guru dan menghargai teman sebagai bagian dari akhlak terpuji kepada sesama manusia<sup>9</sup>.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan dalam pembelajaran Biologi, guru mengajarkan nilai-nilai Islam berupa menghormati dan menyayangi makhluk hidup serta memperlakukan semua makhluk hidup yang ada dilingkungan dengan sebaik-baiknya, agar dapat menjaga kelestarian alam dan makhluk didalamnya. Hal ini merupakan bagian dari akhlak terpuji siswa yang ditanamkan dan dibiasakan dipraktekkan oleh siswa di sekolah tersebut, sebagai bentuk nyata dari proses pembiasaan dalam aspek ini guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk merawat tanaman hias/bunga dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah tersebut.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengemban amanat nasional dalam menjaga persatuan dan kesatuan, untuk itu nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn yakni nilai-nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan, toleransi, musyawarah, kesopanan, saling menghargai, mencintai tanah air dan lain sebagainya, dalam prakteknya secara nyata melalui mata pelajaran PKn ini guru membimbing siswa untuk membiasakan hidup rukun, toleransi, saling menghormati terutama

---

<sup>9</sup>Hairuddin Bahar, Guru Biologi SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 18 Mei 2019

kepada siswa yang memiliki agama yang berbeda, sehingga tercipta kerukunan dan persatuan di lingkungan sekolah tersebut.

Penerapan nilai-nilai Islam itu dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran umum di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu kecuali pada mata pelajaran agama Kristen dan Hindu, masing-masing guru menyesuaikan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang dipegangnya, hal ini dilakukan karena tidak semua nilai-nilai Islam tersebut dapat relevan apabila diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Namun demikian, proses pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam berbagai jenis mata pelajaran tersebut menunjukkan adanya keseriusan dari pihak SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu dalam memperbaiki perilaku negatif siswanya.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan oleh pihak SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu dalam mengatasi perilaku negatif siswa, dalam hal ini pada setiap hari Jum'at semua siswa yang beragama Islam dilibatkan dalam kegiatan zikir bersama dan mendengarkan penyampaian ceramah agama, kegiatan ini merupakan penerapan nilai-nilai Islam berupa mengingat Allah dan kegiatan untuk menambah wawasan keagamaan melalui ceramah yang disampaikan oleh guru pada setiap hari Jum'at di sekolah tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lainnya dijelaskan oleh informan di bawah ini: Kami juga membentuk organisasi Rohaniawan Islam (Rohis), organisasi ini merupakan organisasi yang bertugas di masjid sekolah, mulai dari pengontrolan kebersihan, penjadwalan azan dan kultum. Kegiatan Rohis ini mulai dilaksanakan pada semester ganjil yang lalu dan alhamdulillah berjalan dengan lancar, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masjid, karena telah dijadwalkan oleh Rohis di sekolah ini. Hal ini sangat penting bagi siswa agar dapat mengenal kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid secara lebih mendalam, agar ketika telah terjun di masyarakat siswa dapat mengimplementasikannya dengan baik<sup>10</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu yakni membentuk organisasi Rohaniawan Islam (Rohis) di kalangan siswa sekolah tersebut, Rohis bertugas untuk mengontrol kebersihan lingkungan masjid dan kegiatan-kegiatan ibadah, seperti shalat Adzan dan Kultum. Rohis menjadwalkan kegiatan tersebut bagi seluruh kelas, sehingga perwakilan siswa dapat melaksanakannya sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh Rohis. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islam berupa pengelolaan kegiatan ibadah,

---

<sup>10</sup>Syarifuddin, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Wakasek, tanggal 14 Mei 2019

sehingga sangat baik dalam mengatasi perilaku siswa, karena siswa terlibat dalam kegiatan ibadah.

### **Dampak Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Bambaira**

Adapun dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Mengenalkan kepada siswa nilai-nilai ajaran Islam**

Nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan mata pelajaran umum lainnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, hal ini dikemukakan oleh informan di bawah ini:

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran umum lainnya memberikan pengaruh positif kepada siswa, yakni siswa dapat mengenal nilai-nilai ajaran Islam tersebut. Hal ini merupakan langkah awal bagi guru untuk meningkatkan pengaruh nilai-nilai Islam kepada siswa agar dapat mengatasi perilaku negatif siswa<sup>11</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya memberikan pengaruh positif bagi siswa, yakni siswa dapat mengenal lebih dalam terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, hal ini tentu saja memberikan semangat bagi siswa untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas keseharian. Berkaitan dengan hal ini, siswa menjelaskan bahwa: “saya mengira bahwa ajaran agama Islam itu hanya ada pada pelajaran PAI, tapi ternyata ada juga di biologi, PKn dan lain-lain, sehingga saya dapat mengenal ajaran Islam pada mata pelajaran yang lain”<sup>12</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, mengenalkan ajaran Islam melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum dapat memberikan kesan yang mendalam bagi siswa, karena melalui pelajaran umum tersebut siswa dapat mengenal ajaran Islam dengan cara yang berbeda sesuai dengan isi atau kandungan dari mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini disamping dapat mengenalkan ajaran Islam kepada siswa juga membuat siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran karena dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dalam penyampaian materi pelajaran yang umum tersebut.

#### **2. Siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam**

Penerapan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran umum lainnya bertujuan agar siswa dapat

---

<sup>11</sup>Marhamah, Guru PAI SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 14 Mei 2019

<sup>12</sup>Abdullah, Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Kelas, tanggal 25 Mei 2019



memahami ajaran agama Islam, sehingga dapat menerapkannya dengan baik, dampak dari penerapan nilai-nilai Islam tersebut mengacu kepada hal ini, sebagaimana disampaikan oleh informan di bawah ini:

Dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, saya membimbing siswa untuk memahami ajaran agama Islam melalui mata pelajaran yang saya sampaikan, sehingga siswa secara perlahan-lahan dapat memahami ajaran agama Islam tersebut. selain itu dalam tindak lanjut pembelajaran siswa, siswa saya berikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam menjaga kebersihan dan merawat tanaman, disini saya berupaya membimbing siswa untuk bertanggung jawab terhadap beban yang diberikan kepadanya termasuk beban yang diembannya selakumorang muslim, karena itu siswa perlahan-lahan mulai dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan apa yang dipahaminya<sup>13</sup>.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran PAI maupun pada mata pelajaran lainnya selain dapat memberikan dampak pada pengenalan ajaran agama Islam bagi siswa juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, hal ini memacu siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing, tentu saja dalam hal ini peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa juga sangat penting dalam peningkatan pemahaman siswa maupun aspek pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa tersebut. Dalam hal ini siswa menjelaskan bahwa: “iya, benar guru selalu membimbing kami agar dapat memahami ajaran Islam dengan benar dan membimbing kami untuk mengamalkannya, misalnya membimbing kami agar dapat berwudhu’ dan shalat dengan baik”<sup>14</sup>. Dengan demikian melalui pengintegrasian nilai-nilai ajara Islam ke dalam proses pembelajaran serta bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mulai mengamalkan ajaran agama Islam secara perlahan.

### 3. Siswa mulai berubah perilakunya dan bersikap mengikuti ajaran agama Islam

Aspek perilaku merupakan gambaran tentang karakter siswa, jika perilaku siswa buruk maka hal itu mencerminkan karakter buruk yang dimilikinya, begitupula sebaliknya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku negatif siswa perlahan-lahan mulai membuahkan hasil yang positif, sebagaimana penjelasan informan berikut:

Hal-hal yang kami lakukan baik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam maupun melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mulai membuahkan hasil yang positif, karena banyak diantara siswa yang mulai dapat mengubah perilakunya yang negatif, misalnya siswa yang tadinya sangat malas mengikuti shalat Dzuhur berjama’ah mulai ikut

---

<sup>13</sup>Hairuddin Bahar, Guru Biologi SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 18 Mei 2019

<sup>14</sup>Alfi Sahrin, Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Kelas, tanggal 25 Mei 2019

shalat berjamaah, siswa yang tadinya suka mencari-cari alasan untuk membenarkan kelakuan nakalnya mulai bersikap jujur. Dengan kata lain, mulai terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa walaupun belum semuanya, karena itu kami terus membimbing siswa agar dapat mengatasi perilaku negatifnya<sup>15</sup>.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu mulai membuahkan hasil dan berpengaruh pada adanya perubahan tingkah laku siswa, diantaranya: siswa mulai ikut melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, siswa mulai bersikap jujur dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku negatif siswa mulai membuahkan hasil dengan adanya perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 4. Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola rumah ibadah

Pengelolaan rumah ibadah seperti masjid merupakan proses untuk mengatur kebersihan dan kegiatan-kegiatan ibadah di masjid, berkaitan dengan hal ini informan di bawah ini menjelaskan bahwa:

Organisasi Rohis siswa yang kami bentuk untuk mengelola masjid memberikan dampak positif pada siswa. Dalam hal ini siswa mulai dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola masjid dengan baik, mulai dari pemeliharaan kebersihan lingkungan masjid serta penjadwalan kegiatan Adzsn dan Kultum. Dampak positifnya yakni banyak diantara siswa yang tidak tergabung dalam kegiatan Rohis, mulai bergabung dan bersama-sama dalam melaksanakan pengelolaan masjid sekolah<sup>16</sup>.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberian tanggung jawab kepada siswa dalam mengelola aktivitas masjid sekolah juga berdampak pada perubahan perilaku siswa, yakni siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sering mendekati siswa pada aktivitas kegiatan di masjid memberikan pengaruh positif bagi siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan ajaran agama Islam, khususnya yang berkenaan dengan aspek ibadah serta pengelolaan terhadap masjid sekolah.

#### 5. Mengurangi kegiatan-kegiatan negatif siswa

---

<sup>15</sup>Syarifuddin, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Wakasek, tanggal 14 Mei 2019

<sup>16</sup>Marhamah, Guru PAI SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 14 Mei 2019

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasang Kayu memberikan dampak positif yakni dapat mengurangi perilaku negatif siswa, sebagaimana penjelasan dari informan bahwa:

Setelah kami perhatikan dengan seksama bahwa berbagai aktivitas negatif siswa dapat muncul karena siswa memiliki tenaga yang kuat pada usianya, sehingga apabila tenaga tersebut tidak disalurkan kepada hal-hal yang positif, siswa dapat melakukan berbagai perilaku negatif. Oleh karena itu, kami menyibukkan siswa dengan kegiatan positif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dampaknya adalah siswa dapat mengurangi kegiatan-kegiatan negatif<sup>17</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan positif kepada siswa, hal ini berdampak pada kesibukan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru sehingga siswa dapat mengurangi kegiatan-kegiatan negatifnya. Dengan demikian dampak dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada adanya perubahan perilaku siswa untuk mengurangi kegiatan-kegiatan negatifnya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira yaitu: (a) menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi perilaku siswa, pada pelajaran PAI dan pelajaran umum, seperti pada mata pelajaran PAI menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam misalnya: pemaaf, sabar, hormat kepada orang tua, kasih sayang, sopan santun dan lain-lain serta menghindari perilaku seperti: menyia-nyiaikan waktu, malas, sombong, berbohong dan lain-lain, juga membiasakan siswa untuk mempraktekkan dan melaksanakan materi pelajaran dalam aktivitas di sekolah. Pada pelajaran biologi nilai-nilai Islam yang diterapkan: menghormati dan menyayangi makhluk hidup serta memperlakukan semua makhluk hidup dengan sebaik-baiknya. Pada pelajaran PKn nilai-nilai Islam yang diterapkan: kerukunan, persatuan dan kesatuan, toleransi, musyawarah, kesopanan, saling menghargai, dan mencintai tanah air. Pada pelajaran sosiologi nilai-nilai Islam yang diintegrasikan amanah, kejujuran, tolong menolong, sikap menghormati perbedaan, sabar dan lain-lain serta (b) menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni melaksanakan kegiatan zikir bersama dan ceramah agama pada hari jum'at, membentuk organisasi Rohaniawan Islam (Rohis) yang bertugas untuk mengelola masjid sekolah, mulai dari pengontrolan kebersihan, penjadwalan azan dan kultum.

---

<sup>17</sup>Marhamah, Guru PAI SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Wawancara, Ruang Guru, tanggal 14 Mei 2019

Adapun saran yang apat dikemukakan adalah sebagai berikut: Untuk memotivasi siswa dalam memperbaiki perilaku negatif, sebaiknya pihak sekolah memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* dalam aktivitas ssiwa di sekolah perlu dibicarakan dengan orang tua siswa, agar dapat memahami sistem tersebut. Sebaiknya orang tua juga dilibatkan oleh pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas sehari-hari misalnya membiasakan siswa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ad-Dumaiji, Abdullah bin Umar. 2015. *At-Tawakkal Alallah Ta'al*, Jakarta: PT Darul Falah.
- Al-Karazkani, Ibrahim. 2013. *Taman Orang-Orang Yang Bertaubat*, Cet. 6 , Jakarta: Pustaka Zahra
- Amsyari, Fuad, 2013. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insan Press.
- An-Naisaburi, Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi, 2010. *Shahih Muslim*, Beirut-Lebanon: Darul Kitab al-'Ilmiyah.
- Arifin, M. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah, 2011. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dolores, Albarracín, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. 2011. *The Handbook of Attitude*. Routledge.
- FAI Unismuh Palu, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Artikel, Laporan Penelitian, Proposal, Penelitian* , Edisi. 8, Palu: FAI Unismuh Palu
- Ghazali, Imam. 2014. *Ihya' Ulumuddin*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadi, Sutrisno, 2012. *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Agama RI, 2018. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Cordoba.
- Ma'ruf, A. dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Ubhara Surabaya Press
- Majid, Abdul. dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishbah, M. Taqi, 2012. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta: Lentera.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad, 2011. *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muhadjir, Noeng, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Yogyakarta: Rakesarin.

- Muhaimin dan Abd. Mujib, 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2010. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah, 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Mulyana, Rohmat, 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E, 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2012. *Psikologi Agama*, Cet. X, Jakarta: Kalam Mulia
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, 2012. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elka.
- Tanzeh, Ahmad, 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Toha, Chatib. dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, *Filsafat Pendidikan*. 2010. Yogyakarta: Teras.
- Widiatmaja, Rochiati, 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Zulkarnaen, 2014. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.